

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGUNAKAN METODE *QUANTUM WRITING* DENGAN MEDIA VIDEO

Suzie Laxmy Devee, Syambasril, Henny Sanulita
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Email: suzielaxmy@gmail.com

Abstract

The Background of this research is student's writing descriptive text ability in SMK Cinta Bumi Khatulistiwa are under the minimum criteria. There were only 7 students who achieved the value of 75 which is the minimum criteria established by the school. The problem is because students are difficult to distinguish between descriptive text and exposition text. In addition students are also required to write descriptive text that makes students suppressed and afraid to write. The method of this research is descriptive method with qualitative research form. Sources of data in this research is teacher and 32 tenth grade students of SMK Cinta Bumi Khatulistiwa. The data is in the document in form lesson plan and the result of student's test of writing descriptive text ability through quantum writing method. technique of the data collection are observation technique and measurement technique. The average number of values in writing descriptive text through quantum writing method using video as the media in the first cycle is 2347 or 73,3 and the second cycle increase 2501 or 78,0. It's means quantum writing gave effect on student in SMK Cinta Bumi Khatulistiwa.

Keywords: *writing ability, descriptive text, quantum writing method*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis jelas sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern ini. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Seseorang yang suka

menulis akan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Menurut Dalman (2015:6) menulis bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian seseorang untuk menulis, dan mendorong kemauan dan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

Satu di antara keterampilan menulis yang dipelajari pada jenjang SMK yaitu menulis teks deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Menurut Semi (2007:66) karangan deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh

pada emosi dan penciptaan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMK Cinta Bumi Khatulistiwa, kesulitan yang dialami siswa karena menganggap karangan yang dibuat semuanya sama. Selain itu, pada beberapa aspek yang dinilai, siswa sulit menentukan judul pada karangan yang dibuat, penggunaan dan penulisan ejaan yang kurang tepat, penggunaan diksi yang kurang tepat, struktur kalimat, memadukan kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam satu paragraf, keterpaduan antar-paragraf, dan siswa kurang rapi dalam menuliskan teks deskripsi yang diminta.

Berdasarkan analisis kesulitan yang dialami siswa, peneliti menggunakan metode *quantum writing* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat karangan deskripsi secara tepat. Istilah *quantum* menurut DePorter (2002:5) ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Selain itu, Hernowo (2015:12) menyatakan *quantum writing* adalah interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Metode ini dirancang untuk memperluas ruang lingkup yang selama ini dianggap sebagai upaya untuk mengenali diri secara utuh. Untuk mencapai efek tersebut, pada awal menulis, yang diperlukan ialah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang disimpan atau disembunyikan dalam diri tanpa dibatasi oleh aturan apapun. Suasana yang tidak mengancam akan menghasilkan tulisan yang muncul secara total yang berasal dari dalam diri seorang penulis. Setelah proses membebaskan tersebut tercapai, langkah selanjutnya diserahkan kepada penulis, apakah bahan tersebut perlu diperbaiki lebih jauh untuk dipublikasikan kepada orang lain atau hanya disimpan sebagai dokumentasi oleh penulis.

Dalam metode *quantum writing*, Hernowo (2015:143) terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai berikut. *Pertama*, teknik pemetaan pemikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis. Hal ini disebabkan karena bagian paling sulit dalam menulis adalah mengetahui apa yang ditulis, yaitu apa temanya dan bagaimana memulainya. *Kedua*, teknik menulis dengan mendengarkan musik. Orang-orang yang menerapkan teknik *Super learning* biasanya me-mutarkan musik untuk memicu relaksasi yang lebih dalam pada gelombang otak dan detak jantungnya. *Ketiga*, teknik menulis Gaya *Quantum Learning* dengan memanfaatkan otak kanan dan kiri. Cara ini digunakan untuk mempermudah kegiatan menulis yaitu cara mengelompokkan. *Keempat*, teknik menulis Gaya *Accelerated Learning* yaitu dengan memetakan topik, menulis secara bebas, mengedit tulisan serta menemukan gaya menulis yang menjadi ciri khas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Hassan dan Koentjaraningrat (dalam Kesuma, 2007:12) metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek ilmu yang bersangkutan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yaitu guru dan siswa kelas X SMK Cinta Bumi Khatulistiwa pada tahun ajaran 2016/2017. Data yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk RPP yang dibuat oleh guru bersama peneliti, hasil selama proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dilakukan siswa tentang keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *quantum writing*. Siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi perempuan sebanyak 16 siswa serta siswa laki-laki sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul

data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes.

Tempat penelitian pada penelitian ini yaitu SMK Cinta Bumi Khatulistiwa yang beralamat di jalan Paralel Tol No. 163, kompleks Kampus STIE Pontianak. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 tepatnya dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 November 2016 serta 21 dan 23 November 2016. Menurut Arikunto (2015:42) pelaksanaan tindakan kelas dipaparkan melalui identifikasi masalah dan dilakukan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi masalah yang dihadapi. Jika pada kegiatan merefleksi didapat masalah baru, maka hal tersebut dilakukan pelaksanaan siklus kedua. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) menyiapkan metode dan media yang diperlukan; (3) menyusun instrumen pembelajaran yang diperlukan selama proses dan hasil pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terbagi beberapa bagian sebagai berikut. (1) Kegiatan awal terbagi sebagai berikut. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran. Guru mengisi jurnal. Guru menyiapkan peralatan seperti laptop, LCD, dan pengeras suara. Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan apersepsi tentang karangan deskripsi. Guru menginformasikan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Kegiatan inti terbagi sebagai berikut. *Pertama*, eksplorasi yang terdiri dari siswa membuat catatan penting yang berkaitan dengan video yang ditampilkan. Selanjutnya dari hal-hal penting yang telah dicatat, siswa membuat kerangka karangan. *Kedua*

tahap elaborasi yang terdiri dari siswa membuat teks deskripsi berdasarkan kerangka karangan dan catatan yang telah dibuatnya. Setelah dikoreksi guru, siswa diminta memperbaiki kesalahan pada teks yang dibuatnya. *Ketiga*, tahap konfirmasi yang terdiri dari guru mengomentari kelebihan dan kekurangan dari hasil pekerjaan siswa untuk perbaikan karangan deskripsi tersebut. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama menyelesaikan tugas tersebut.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data yang diperoleh dari hasil yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode *quantum writing*; (2) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (3) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini dilihat dalam dua aspek yaitu proses dan hasil. Penelitian dari aspek proses terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan dari aspek hasil dilihat dari hasil yang didapat oleh siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dan kedua, sudah mengalami peningkatan dari sebelum digunakan metode. Alasan peneliti melakukan penelitian ini hanya dalam dua siklus karena pada siklus pertama juga sudah mengalami peningkatan dari hasil yang dicapai oleh siswa, akan tetapi belum maksimal. Oleh sebab itu, dilakukan siklus kedua agar mendapatkan hasil yang maksimal. Di bawah ini tabel yang menunjukkan hasil siswa sebelum dan setelah dua siklus menggunakan metode *quantum writing*.

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Setelah Tindakan

	Jumlah	Rata-rata
Sebelum tindakan	2210	69.1
Siklus I	2347	73.3
Siklus II	2501	78.0

Observasi awal dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016. Peneliti mendapat keluhan dari guru Bahasa Indonesia di SMK Cinta Bumi Khatulistiwa yang menyatakan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis teks deskripsi kurang mendapat perhatian sehingga hanya beberapa orang saja yang mencapai ketuntasan minimal. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk menulis secara rinci objek yang diceritakan. Padahal, tujuan akhir dari penulisan teks deskripsi ini agar pembaca dapat seolah-olah mengalami apa yang terjadi dalam tulisan. Berdasarkan keluhan tersebut, peneliti berusaha untuk membantu guru agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Pembahasan

Peningkatan yang dicapai dilihat dari hasil perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru sudah membuat rencana pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada 14 dan 16 November 2016 serta rencana pembelajaran siklus II pada 21 dan 23 November 2016. Pada rencana pembelajaran yang dibuat, materi dikhususkan pada aspek yang diperhatikan dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *quantum writing* dengan menggunakan media video. Guru juga menyiapkan media berupa *powerpoint* untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain guru, peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada rencana pembelajaran siklus II, metode *quantum writing* dimodifikasi dengan memasukkan teknik yang dapat digunakan dalam metode tersebut. Teknik

yang digunakan yaitu teknik menulis dengan mendengarkan musik. Teknik ini dipilih karena pada penelitian pertama, banyak siswa yang terlihat bosan berada di dalam kelas sehingga mencari alasan untuk keluar kelas. Selain itu, penggunaan teknik ini juga dapat merangsang munculnya ide-ide siswa untuk menulis. Musik yang diputarkan juga merupakan instrument musik yang lembut sehingga tidak memancing siswa untuk melafalkan lirik.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal siklus I, terlihat ruang kelas yang kotor, papan tulis yang tidak dibersihkan serta meja siswa tidak tersusun rapi. Selain ruangan, beberapa siswa juga terlihat belum siap menerima pembelajaran, terdapat dua siswa yang tidak merapikan pakaiannya dan segera diminta merapikan pakaiannya tersebut, serta tiga siswa yang tidak membawa LKS Bahasa Indonesia. Siswa yang tidak membawa LKS, diminta untuk bergabung dengan teman yang lain. Akan tetapi, pada kegiatan apersepsi, guru tidak menyampaikan pertanyaan yang dapat mengaitkan dengan pertanyaan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan apersepsi, guru memberikan contoh beberapa paragraf dan siswa harus menentukan teks deskripsi dari paragraf tersebut. Terakhir dari kegiatan awal, guru sudah menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada siklus II, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diatasi dengan baik. Saat guru masuk kelas untuk memberikan pembelajaran, kelas sudah rapi, dan siswa sudah siap menerima pembelajaran. Kegiatan apersepsi juga sudah digunakan guru dengan sebagaimana mestinya.

Pada kegiatan inti siklus I, guru sudah menguasai materi menulis deskripsi dengan baik serta dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian siswa. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran diisi dengan penyampaian aspek yang diperhatikan dengan menulis teks deskripsi serta langkah yang digunakan dalam menulis teks deskripsi berdasarkan metode *quantum writing*. Pemanfaatan media dan sumber

belajar dilaksanakan berdasarkan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan terdapat kendala yaitu LCD yang digunakan tidak berfungsi dengan baik sehingga harus diganti dengan LCD yang lain. Tahap pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik berdasarkan RPP yang dibuat. Namun, pada tahap tindak lanjut, siswa tidak menuliskan judul dengan tepat. Beberapa siswa juga terlihat tidak menuliskan judul pada karangannya. Terakhir, setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan penilaian terhadap hasil yang dituliskan oleh siswa. Penilaian itu berupa penilaian keterampilan serta penilaian proses. Pada siklus II, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki. Selain itu, pada siklus II juga guru menggunakan instrumen musik untuk memancing ide-ide menulis siswa dan menarik perhatian siswa untuk berada di dalam kelas mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penutup siklus I, siswa tidak termotivasi untuk ikut membuat simpulan pembed-

ajaran. Selain itu guru juga tidak memberikan refleksi yang optimal terhadap teks deskripsi yang sudah dibuat siswa. Selain itu umpan balik yang diberikan guru juga sangat minim sehingga siswa terlihat masih kurang memahami materi yang dipelajari. Pada siklus II guru sudah memperbaiki kesalahannya. Terlihat siswa sudah antusias untuk menyampaikan simpulan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya. Guru juga sudah merefleksi hal-hal yang masih kurang pada pembelajaran siklus II serta guru menjadikan siswa yang baik dalam penulisan sebagai contoh serta membandingkan dengan yang tulisannya kurang baik untuk belajar atau bertanya pada teman lain yang sudah baik dalam menulis teks deskripsi tersebut.

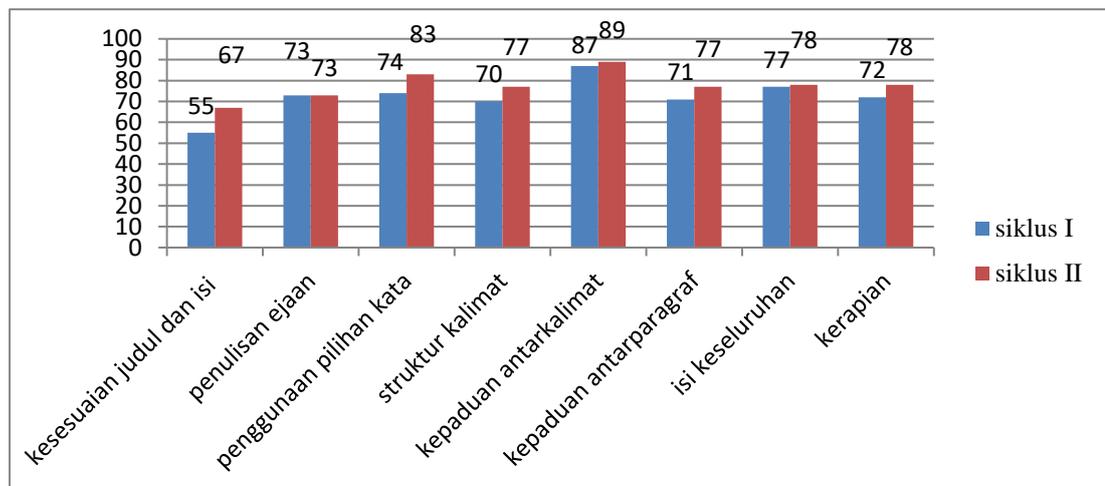
Berdasarkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *quantum writing* dengan media video sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Agar lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Presentase Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Kesesuaian judul dan isi karangan	55	67
Penggunaan dan penulisan ejaan	73	73
Penggunaan pilihan bahasa atau diksi	74	83
Struktur kalimat	70	77
Kepaduan antarkalimat	87	89
Kepaduan antarparagraf	71	77
Isi keseluruhan	77	78
Kerapian	72	78

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,2% pada aspek kesesuaian judul dan isi karangan. Pada aspek penggunaan dan penulisan ejaan tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Hal ini disebabkan karena siswa masih salah dalam menggunakan huruf kapital dan sulit membedakan di dan ke sebagai awalan dan sebagai kata depan. Pada aspek peng-

gunaan diksi, meningkat sebanyak 0,9%. Aspek struktur kalimat meningkat sebanyak 0,7%. Aspek kepaduan antar-kalimat meningkat sebanyak 0,2%. Aspek kepaduan antarparagraf meningkat sebanyak 0,6%. Aspek isi keseluruhan meningkat sebanyak 0,1%. Aspek kerapian meningkat sebanyak 0,6%. Hasil yang didapat pada nilai siswa dapat dibuktikan dengan diagram sebagai berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tujuh aspek yang dinilai yaitu kesesuaian judul dan isi, penggunaan pilihan kata, struktur kalimat, kepaduan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, isi keseluruhan, dan kerapian. Akan tetapi, terdapat satu aspek yang mengalami penurunan yaitu pada aspek penggunaan dan penulisan ejaan. Hal ini disebabkan karena siswa masih salah dalam menggunakan huruf kapital dan membedakan di dan ke- sebagai awalan serta di dan ke sebagai kata depan. Namun, secara keseluruhan, sudah terjadi peningkatan dari siklus I yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

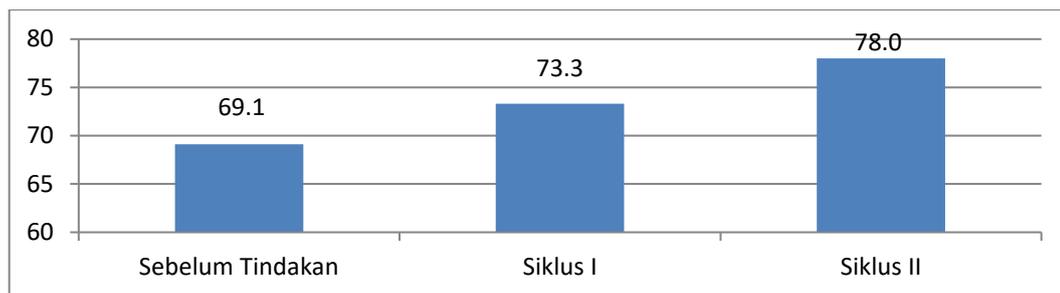
Berdasarkan observasi yang diperoleh sebelum adanya tindakan adalah 69,1 yaitu hanya 9 siswa yang mencapai KKM, 23 lainnya belum mencapai KKM. Setelah menggunakan metode *quantum writing* dengan media video sudah mengalami peningkatan walaupun terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM. Selama pelaksanaan siklus I terdapat banyak kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu siswa tidak bersemangat, beberapa siswa berbicara di luar konteks, mengganggu temannya, dan hanya beberapa saja yang antusias ingin bertanya dan menjawab pertanyaan guru secara lisan. Kendala yang ditemukan pada siklus I

diperbaiki pada siklus ke II dengan hasil yang diperoleh sudah memuaskan, yaitu melalui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *quantum writing* dengan media video.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan penulisan teks deskripsi menggunakan metode *quantum writing* dengan media video. *Pertama*, terdapat satu siswa yang mendapat nilai tuntas tetapi nilai yang didapat lebih rendah dari siklus I. Hal ini disebabkan karena pada siklus II aspek penggunaan dan penulisan ejaan kurang tepat lebih banyak dilakukan serta aspek kepaduan antarkalimat yang dibuat tidak padu, terdapat beberapa kalimat yang ditulis ulang. *Kedua*, terdapat satu siswa yang mendapat nilai tuntas tetapi tidak terdapat peningkatan nilai. Hal ini disebabkan karena terdapat satu siswa pada siklus I penggunaan dan penulisan ejaan tepat tetapi diksi yang digunakan kurang tepat sedangkan pada siklus II penggunaan dan penulisan ejaan kurang tepat tetapi diksi yang digunakan tepat. *Ketiga*, terdapat empat siswa yang tidak tuntas tetapi nilainya meningkat. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa tersebut tidak menuliskan judul pada teks deskripsi yang dibuat sedangkan pada siklus II judul dituliskan namun kurang tepat. Tiga siswa lainnya siswa tersebut memperbaiki catatan

yang diberikan guru pada tulisan yang dibuat sebelum revisi, akan tetapi masih mendapatkan nilai yang rendah. *Keempat*, terdapat tujuh siswa yang meningkat drastis pada siklus kedua. Hal ini disebabkan karena siswa benar-benar memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Terbukti, kesalahan pada penulisan ejaan, diksi, dan kerapian tulisan yang terjadi pada siklus

pertama sudah banyak mengalami perubahan. *Kelima*, sebanyak sebelas siswa yang pada siklus pertama tidak tuntas, menjadi tuntas pada siklus kedua. Hal ini disebabkan karena kesalahan pada siklus pertama benar-benar diperhatikan oleh siswa, catatan yang diberikan guru diperhatikan dan dilaksanakan oleh siswa pada siklus kedua.



Grafik 2. Rekapitulasi Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 69,1. Hal ini berdasarkan nilai yang diterima sebelum menggunakan media sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Setelah menggunakan media pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,3. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata menjadi 78,0.

Pada siklus I, terjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran seperti guru masih kurang memotivasi siswa, guru kurang menarik perhatian siswa sehingga hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, guru juga masih kurang mengkondisikan siswa sehingga banyak siswa yang berbicara di luar konteks dan mengganggu temannya. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa masih tidak berani untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, sebelum penayangan video, guru telah memberikan arahan untuk mencatat hal-hal penting yang harus dijabarkan secara detail pada video yang akan ditampilkan. Akan tetapi, ada beberapa

siswa selama penayangan video masih tidak fokus memperhatikan video yang ditampilkan sehingga kesulitan untuk menjabarkan hal-hal yang dapat menarik perhatian orang yang membaca teks tersebut.

Hasil nilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 78,0. Hasil ini mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I diperoleh rata-rata 73,3. Berdasarkan hasil observasi sikap, siswa sudah lebih fokus selama proses pembelajaran seperti menonton film yang diputarkan, menjawab pertanyaan guru secara lisan, dan tidak lagi mengganggu temannya selama penayangan video, serta telah mencatat hal-hal yang dianggap penting pada penayangan video tersebut. Kemudian, berdasarkan observasi sikap guru selama proses pembelajaran, kendala-kendala yang dialami guru saat pembelajaran siklus I sudah teratasi. Guru sudah dapat mengkondisikan siswa serta menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang hal-hal kurang dipahami pada pembuatan teks deskripsi menggunakan metode *quantum writing* dengan media video. Kemudian, pada akhir

pembelajaran, guru dan siswa juga sudah membuat simpulan pelajaran bersama-sama. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mau menyampaikan kesimpulan yang didapat selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penilaian proses, terlihat bahwa siswa lebih antusias pada siklus II karena siswa menyadari pentingnya penulisan teks deskripsi untuk kehidupan sehari-harinya. Siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Selain itu, siswa juga aktif bertanya hal yang berkenaan dengan aspek merevisi teks deskripsi yang sudah dibuat agar menjadi teks deskripsi yang dapat menarik perhatian pembaca untuk membaca teks deskripsi tersebut.

Selain siswa, guru juga berhasil memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tersebut terlihat dari guru yang menambahkan instrumen musik selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa tidak bosan berada di dalam kelas. Guru juga berperan aktif untuk memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menarik perhatian siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Terakhir, pada siklus II guru membimbing siswa untuk merefleksi materi yang kurang dipahami siswa sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Hasil menulis teks deskripsi siswa kelas X SMK Cinta Bumi Khatulistiwa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *quantum writing* dengan media video berhasil mengalami peningkatan. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan metode

quantum writing dengan media video meningkat dari 69,1 sebelum digunakan metode menjadi 73,6 pada siklus I dan meningkat sebesar 4,4% menjadi 78,0 pada siklus II. Peningkatan yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa penggunaan metode *quantum writing* dengan media video berhasil memperbaiki hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, maka disarankan guru dapat menggunakan metode *quantum writing* sebagai salah satu cara untuk menggali kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan metode *quantum writing* untuk mengasah kemampuan menulisnya. Selain itu siswa dapat memanfaatkan metode *quantum writing* ini untuk mengasah kemampuan menulisnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DePorter, Bobbi dan Mark Reardon. 2002. *Quantum Teaching:Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Hernowo. 2015. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.